E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5546-5553
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Efektivitas Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Mukti Rahayu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Pasirmukti Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang

Lidya Maulida [1], Maulana Rifai [2] , Rachmat Ramdani [3]

[1,2,3] Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: indrirespati85@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian perdesaan merupakan instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Mukti Rahayu serta mengidentifikasi berbagai kendala pelaksanaannya di Desa Pasirmukti, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2023 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap informan kunci (pemerintah desa, pengurus dan anggota KWT, serta masyarakat), dan studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2017), yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KWT Mukti Rahayu secara keseluruhan dikategorikan cukup efektif. Indikator sosialisasi program, pencapaian tujuan program (ditandai dengan peningkatan jumlah anggota dari 10 menjadi 30 orang serta prestasi Juara 1 Tingkat Kecamatan Telagasari dan perwakilan Kabupaten Karawang), serta pemantauan rutin oleh pemerintah desa telah berjalan efektif. Namun demikian, indikator ketepatan sasaran sumber daya manusia masih menghadapi kendala karena baru sekitar 40% anggota yang berpartisipasi aktif akibat belum stabilnya pendapatan finansial jangka pendek dan terbatasnya intensitas penyuluhan teknis.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Kelompok Wanita Tani (KWT) Mukti Rahayu, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Keluarga

Abstract

Women's empowerment in the rural agricultural sector is a strategic instrument for strengthening household food security and economic resilience. This study aims to analyze the effectiveness level of the Mukti Rahayu Women Farmers Group (KWT) program and identify implementation obstacles in Pasirmukti Village, Telagasari District, Karawang Regency. Conducted from June to August 2023, this research employed a descriptive

qualitative method with data collected through direct observation, in-depth interviews with key informants (village officials, KWT leaders and members, and local residents), and documentation. The evaluation is grounded in Budiani's (2017) four program effectiveness indicators: accuracy of program targets, program socialization, achievement of program objectives, and program monitoring. The findings indicate that the KWT Mukti Rahayu program is categorized as quite effective. Program socialization, goal achievement—evidenced by membership growth from 10 to 30 women, winning 1st place at the Telagasari District level, and representing Karawang Regency—and regular village monitoring have operated effectively. Nevertheless, human resource target accuracy faces constraints, as only 40% of members remain consistently active due to fluctuating short-term income and limited technical agricultural extension.

Keywords : *Program Effectiveness, Mukti Rahayu Women Farmers Group, Women Empowerment, Household Economy*

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memegang peranan fundamental dalam struktur perekonomian Indonesia karena menopang mata pencaharian lebih dari 50 persen penduduk. Dalam pengertian luas, aktivitas pertanian tidak terbatas pada budidaya tanaman pangan semata, melainkan mencakup pengelolaan peternakan, perikanan, dan pemanfaatan sumber daya hayati secara terpadu guna memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bukhori, 2014). Untuk menjamin keberlanjutan sektor ini, penguatan kelembagaan petani dari, oleh, dan untuk petani menjadi keharusan kebijakan agar mampu menyelaraskan kearifan lokal, nilai gotong royong, dan produktivitas ekonomi.

Secara normatif, penyelenggaraan kelembagaan tani memiliki landasan hukum yang kuat melalui Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani serta Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Regulasi tersebut menegaskan kewajiban pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengarahkan pemberdayaan petani secara berkelanjutan. Salah satu wujud nyata kelembagaan di tingkat akar rumput adalah pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT), yakni wadah berhimpunnya para istri petani dan perempuan perdesaan yang memiliki kesamaan kepentingan dalam mengelola lahan pekarangan, budidaya hortikultura, perikanan, dan peternakan skala rumah tangga.

Di Desa Pasirmukti, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, Pemerintah Desa menginisiasi pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Mukti Rahayu" sejak Februari 2021 yang diperkuat melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Desa. Program ini dirancang sebagai ruang silaturahmi produktif, sarana edukasi bercocok tanam bersama, pemanfaatan lahan tidur, serta instrumen penghematan pengeluaran harian dan penambahan pendapatan keluarga bagi 30 orang ibu rumah tangga. Meskipun KWT Mukti Rahayu menjadi satu-satunya KWT yang aktif dari 14 desa di Kecamatan Telagasari dan berhasil menorehkan berbagai prestasi, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi tantangan krusial, terutama

fluktuasi partisipasi sumber daya manusia (SDM) akibat penghasilan kelompok yang belum stabil. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai tingkat efektivitas program KWT Mukti Rahayu menjadi sangat relevan untuk merumuskan strategi penguatan tata kelola pemberdayaan perempuan di tingkat desa.

Dalam studi administrasi dan ilmu pemerintahan, efektivitas merupakan tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana keluaran (output) suatu kebijakan atau program mampu merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahmudi (2010) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara hasil keluaran dengan tujuan akhir kebijakan; semakin besar kontribusi keluaran terhadap pencapaian target, semakin efektif proses kerja organisasi tersebut. Sejalan dengan hal itu, Mulyasa (2004) dan Sondang (dalam Othenk, 2008) menekankan bahwa efektivitas mencakup kesesuaian antara pelaksana tugas dengan sasaran, pemanfaatan sarana prasarana secara terukur, ketepatan waktu, serta partisipasi aktif seluruh anggota.

Kelembagaan kelompok tani sendiri menurut Kartosapoetra (2011) terbentuk atas dasar kesadaran dan kekeluargaan untuk menciptakan usahatani yang optimal. Kelompok tani menjalankan enam fungsi strategis: (1) pengadaan sarana produksi secara kolektif dan efisien, (2) penyediaan bibit unggul, (3) pengendalian hama secara terpadu, (4) perbaikan prasarana penunjang usahatani, (5) penyelenggaraan demplot bercocok tanam bersama penyuluh pertanian lapangan (PPL), serta (6) pengolahan dan pemasaran hasil secara bersama guna menjaga stabilitas harga.

Untuk mengevaluasi kinerja program pemberdayaan secara komprehensif, penelitian ini mengadopsi kerangka empat indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani (dalam Pratiwi & Nurcahyanto, 2017):

- **Ketepatan Sasaran Program:** Sejauh mana peserta program sesuai dengan kriteria sasaran yang telah ditetapkan (ibu rumah tangga di Desa Pasirmukti) serta tingkat keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan.
- **Sosialisasi Program:** Kemampuan penyelenggara program (Pemerintah Desa) dalam menyebarluaskan informasi dan membangun pemahaman masyarakat melalui forum formal maupun informal.
- **Pencapaian Tujuan Program:** Kesesuaian antara hasil nyata pelaksanaan program di lapangan dengan tujuan awal pembentukan KWT, baik dari aspek peningkatan keterampilan, solidaritas sosial, maupun dampak ekonomi.
- **Pemantauan Program:** Kegiatan evaluasi dan pengawasan berkelanjutan pasca-pelaksanaan program sebagai bentuk pembinaan serta deteksi dini terhadap kendala lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berlandaskan pada paradigma postpositivisme (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam makna, dinamika sosial, serta fenomena nyata pelaksanaan Program KWT Mukti Rahayu di lokasi penelitian, yakni di Dusun Krajan RT 003 RW 001, Desa Pasirmukti, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, pada kurun waktu Juni hingga Agustus 2023.

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di demplot pertanian dan kolam budidaya KWT, studi dokumentasi arsip desa, serta wawancara mendalam menggunakan teknik purposive sampling terhadap informan yang terlibat langsung dalam tata kelola dan pelaksanaan program, yang dirinci pada Tabel 1.

No	Kategori Informan	Jumlah	Peran dalam Program KWT Mukti Rahayu
1	Kepala Desa Pasirmukti (Eja Suteja, S.E.)	1 Orang	Penanggung jawab kebijakan desa, penerbit SK, dan pengawas program
2	Perangkat Desa / Sekretaris Desa	1 Orang	Koordinator administrasi pemerintahan desa dan fasilitator rapat minggon
3	Ketua KWT Mukti Rahayu (Susilawati)	1 Orang	Pimpinan operasional harian, pengatur jadwal piket, dan penghubung PPL
4	Anggota KWT Mukti Rahayu	2 Orang	Pelaksana teknis budidaya tanaman pekarangan, perikanan, dan peternakan
5	Masyarakat Desa Pasirmukti	2–3 Orang	Penerima manfaat tidak langsung dan sasaran sosialisasi program desa

Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) yang terdiri atas tiga tahapan berkesinambungan: (1) reduksi data untuk menyaring dan mengodekan temuan wawancara sesuai empat indikator penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk uraian naratif sistematis dan matriks perbandingan, serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber guna menjamin kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wilayah dan Kelembagaan KWT Mukti Rahayu

Desa Pasirmukti merupakan wilayah agraris dataran rendah di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, dengan ketinggian ±5 meter di atas permukaan laut dan luas wilayah mencapai 329 hektare—terdiri atas 300 hektare lahan persawahan dan 29 hektare wilayah daratan yang terbagi ke dalam 3 dusun (Krajan, Sindangpalay I, dan Sindangpalay II), 5 RW, dan 16 RT. Dengan visi pemerintahan desa "Peduli, Sinergi, dan Religi" di bawah kepemimpinan Kepala Desa Eja Suteja, S.E., potensi lahan darat dan pekarangan dimanfaatkan sebagai basis pemberdayaan ekonomi perempuan.

KWT Mukti Rahayu resmi berdiri pada Februari 2021 dengan struktur kepengurusan inti yang diketuai oleh Susilawati, didampingi sekretaris dan bendahara (Ihat Muslihat dan Eka), serta menaungi total 30 anggota perempuan. Guna menjaga keberlanjutan kebun percontohan (demplot), kolam budidaya ikan, dan kandang ternak ayam, pengurus menerapkan sistem jadwal piket harian yang terbagi rata dari hari Senin hingga Minggu (masing-masing 4 - 5

anggota per hari). Konsistensi ini mengantarkan KWT Mukti Rahayu meraih Peringkat Pertama Lomba Desa Terbaik tingkat Kecamatan Telagasari pada peringatan 17 Agustus 2023 sebagai satu-satunya KWT aktif dari 14 desa di kecamatan tersebut serta terpilih mewakili Kabupaten Karawang dalam perlombaan tingkat kabupaten pada 19 Mei 2023.

Analisis Empat Indikator Efektivitas Program

a. Ketepatan Sasaran Program (Kategori: Sedang / Kurang Efektif pada Aspek SDM)

Secara regulasi dan kriteria kepesertaan, sasaran Program KWT Mukti Rahayu telah ditetapkan secara tepat melalui SK Kepala Desa yang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian, yakni menyasar ibu-ibu rumah tangga di Desa Pasirmukti agar waktu luang dan lahan pekarangan dapat dioptimalkan. Dari sisi kuantitas, jumlah anggota menunjukkan pertumbuhan positif dari awalnya hanya 10 orang hingga mencapai 30 orang, serta rutin memperoleh stimulan bantuan benih tanaman, bibit ikan, dan ayam. Namun demikian, dari segi kualitas partisipasi sumber daya manusia (SDM), tingkat keaktifan anggota tercatat baru mencapai sekitar 40%. Sebagian besar anggota lainnya cenderung pasif sehingga beban kerja operasional bertumpu pada kelompok inti yang sama. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa dan perangkat desa, rendahnya konsistensi minat ini dipicu oleh dua faktor utama: (1) hasil penjualan panen KWT yang belum memberikan pendapatan finansial rutin dan signifikan bagi anggota, serta (2) masih terbatasnya frekuensi bimbingan teknis atau penyuluhan lanjutan untuk pengolahan pascapanen.

b. Sosialisasi Program (Kategori: Efektif / Cukup Efektif)

Pemerintah Desa Pasirmukti menerapkan strategi komunikasi berlapis dalam mensosialisasikan eksistensi dan manfaat KWT Mukti Rahayu. Pertama, melalui jalur formal dalam forum rapat minggon desa dan instruksi langsung kepada kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kedua, melalui pendekatan persuasif dan kultural berupa komunikasi dari mulut ke mulut serta penciptaan ruang berkumpul yang nyaman (mengajak warga bersantai dan berdiskusi sambil menikmati kopi di area kebun KWT). Ketiga, pemanfaatan media digital dan media sosial seperti artikel berita daring, YouTube, Facebook, dan Instagram. Hasil wawancara dengan warga menunjukkan bahwa informasi mengenai program KWT telah tersebar luas dan diketahui masyarakat meskipun sebagian warga belum berkesempatan hadir langsung dalam rapat minggon.

c. Pencapaian Tujuan Program (Kategori: Efektif / Cukup Efektif)

Selama hampir tiga tahun berjalan (2021–2023), KWT Mukti Rahayu terbukti mampu mewujudkan tujuan sosial dan ketahanan pangan rumah tangga. Program ini berhasil menumbuhkan budaya gotong royong yang menjadi ciri khas pembeda Desa Pasirmukti dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Telagasari. Melalui budidaya sayuran, ikan, dan ternak skala pekarangan, para anggota memperoleh tambahan keterampilan agribisnis sekaligus mampu menekan pengeluaran belanja dapur sehari-hari keluarga. Keberhasilan kelembagaan ini juga tervalidasi melalui pengakuan eksternal berupa prestasi juara tingkat kecamatan dan partisipasi di tingkat kabupaten.

d. Pemantauan Program (Kategori: Efektif)

Aspek pengawasan dan pemantauan berjalan sangat intensif berkat kedekatan geografis dan komitmen perangkat desa. Kepala Desa bersama jajaran perangkat desa melakukan peninjauan hampir setiap hari melalui komunikasi langsung di lokasi demplot KWT. Selain

itu, pemantauan eksternal secara berkala turut dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta unsur Danramil Kecamatan Telagasari dalam rangka sinergi ketahanan pangan wilayah. Mekanisme monitoring harian ini menjaga kelangsungan aset fisik KWT dan memastikan bantuan sarana produksi tetap terawat.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Efektivitas Program KWT Mukti Rahayu Desa Pasirmukti

Indikator Efektivitas	Temuan Empiris Lapangan	Faktor Penghambat / Catatan	Capaian
1.Ketepatan Sasaran Program	Memiliki dasar hukum SK Desa; anggota tumbuh dari 10 menjadi 30 ibu rumah tangga; rutin menerima bantuan bibit tanaman, ikan, dan ayam.	Hanya 40% anggota yang aktif; pendapatan belum stabil dan penyuluhan teknis masih terbatas.	**Kurang Efektif (SDM) / Sedang**
2.Sosialisasi Program	Dilakukan melalui rapat minggon, mobilisasi kader PKK, komunikasi persuasif (ngopi santai di kebun), serta media daring (YouTube, Facebook, Instagram).	Sebagian warga mengetahui program namun belum seluruhnya hadir dalam forum minggon.	**Efektif**
3. Pencapaian Tujuan Program	Berjalan 3 tahun; menguatkan gotong royong; menghemat belanja rumah tangga; Juara 1 KWT Kec. Telagasari & wakil Kab. Karawang.	Skala usaha ekonomi produktif perlu ditingkatkan agar menghasilkan pendapatan tunai berkelanjutan.	**Efektif**
4.Pemantauan Program	Monitoring hampir setiap hari oleh Kepala Desa dan perangkat desa melalui komunikasi langsung, didukung kunjungan PPL dan Danramil.	Perlu dokumentasi evaluasi berkala yang lebih terstruktur untuk mengukur kenaikan pendapatan anggota.	**Efektif**

Sumber: Sintesis Hasil Analisis Peneliti Berdasarkan Indikator Budiani.

Catatan Kritis Tata Kelola Pemberdayaan:

Keberhasilan KWT Mukti Rahayu mempertahankan eksistensi hingga meraih prestasi tingkat kecamatan dan kabupaten membuktikan kuatnya modal sosial dan dukungan pimpinan desa. Namun, paradoks partisipasi—di mana 60% anggota terdaftar kurang aktif—menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis pertanian membutuhkan transisi dari

sekadar pemenuhan pangan subsisten menuju hilirisasi produk bernilai tambah agar memberikan insentif ekonomi nyata

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Mukti Rahayu di Desa Pasirmukti terbukti cukup efektif dalam memperkuat ketahanan pangan dan solidaritas sosial melalui sosialisasi yang baik, pencapaian tujuan kelembagaan, serta pemantauan rutin, meskipun tingkat keaktifan anggota masih tertahan pada angka 40%. Untuk mengatasi kendala tersebut, Pemerintah Desa Pasirmukti bersama Penyuluh Pertanian Lapangan disarankan menyelenggarakan pelatihan pengolahan pascapanen serta pemasaran digital guna menstabilkan pendapatan anggota. Selain itu, pengurus KWT perlu menerapkan pembagian peran yang proporsional serta pencatatan pembukuan keuangan bulanan agar partisipasi seluruh anggota meningkat dan dampak ekonomi program terhadap kesejahteraan rumah tangga dapat terukur secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) atas dukungan kelembagaan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi dan rasa terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Maulana Rifai, S.IP., M.A. dan Bapak Rachmat Ramdani, S.IP., M.I.Pol., atas arahan, bimbingan, serta masukan konstruktif yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pasirmukti serta pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mukti Rahayu atas keterbukaan dan kerja samanya di lapangan. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik dan menjadi referensi ilmiah bagi sivitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi Pemerintah Desa Pasirmukti dalam mengoptimalkan program ketahanan pangan dan

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhidin, S. (2009). Konsep Efektivitas Pembelajaran. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Bukhori. (2014). Sektor Pertanian Dan Pembangunan Ekonomi Perdesaan. Jakarta: Bumi Aksara.

Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Da Costa, A. C., Falo, M., & Nubatonis, A. (2020). Efektivitas Kelompok Wanita Tani Lestari Di Desa Subun Tua'lele Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.

Ignatius, J., Susiola, R., & Surya, A. (2015). Penerapan Gaya Mengajar Kepemimpinan Situasional Terhadap Efektivitas Mengajar. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 7(3).

Kartosapoetra. (2011). Fungsi Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian. Bandung: Bandung University Press.

Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Kelompok Tani Di Era Milenial. Jurnal Publiciana.
Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.
Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
Pratiwi, & Nurcahyanto. (2017). Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Administrasi Publik.
Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
Wiyono, B. (2007). Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan, 15(1).